

Mitos Dalam Dunia Film

Mata Kuliah Motion Graphic
Semester Gasal 2021-2022
Fajar Nuswantoro, M.Sn.

Tujuan mempelajari mitos

1. Mempelajari keyakinan yang beredar.
2. Memberikan perspektif lain.
3. Menyadari bahwa tidak ada kebenaran tunggal.
4. Banyak jalan menuju tujuan.

Untuk Bikin Film, harus kuliah dulu.

Ini tidak benar.

Faktanya, banyak production house lebih mementingkan popularitas daripada kemampuan akademis.

Ada seseorang yang jadi sutradara karena follower atau subscribarnya banyak. Ada yang dikontrak jadi penulis skenario gara-gara twitnya viral.

Bikin film tidak harus kuliah dulu. Tapi, kamu akan bikin film lebih baik jika kamu kuliah.

Lulusan IKJ otomatis dicari industri.

Tidak serta merta.

Industri mencari seseorang yang membantu dia mencari profit. Seseorang akan dibayar mahal jika dia terbukti membawa profit, sekalipun hanya punya ijazah SD.

Jarang sekali jajaran direksi atau penentu keputusan menanyakan ijazah. Hanya HRD yang suka nanya ijazah. Tapi begitu bekerja, hanya kemampuan bekerja dan dedikasi yang dilihat.

Jadi ketika kuliah di IKJ, pastikan kamu memperoleh skill yang kamu cari.

Pastikan kemampuan softskill dan hardskill bertambah. Ijazah hanyalah simbol saja.

Kamu harus mulai dari bawah.

Ini anggapan yang salah dan bahaya. Karena banyak yang terjebak di bawah dan tidak naik jabatan selama puluhan tahun. Kerja lama tidak berarti makin pintar.

Seseorang menjadi besar karena mampu memberikan solusi atas hambatan dirinya sendiri. Gak bisa bikin cerita? Belajar. Gak ada modal? Cari. Gak bisa skill tertentu? Kursus.

Ada peribahasa: lebih baik jadi kepala semut daripada ekor gajah. Lebih baik kamu jadi sutradara film pendek dengan tim kecil daripada asisten tiga sebuah film besar.

Kamu harus punya modal besar untuk berkarya

Ini tidak salah. Tapi bukan berarti harus begitu.

Seringkali kita membandingkan langkah pertama kita, dengan langkah keseribu dari orang lain. Hal ini malah bikin minder.

Boleh aja mimpi jadi Jeff Bezos. Tapi jangan pengen langsung jadi kaya. Mulailah seperti Jeff bezos mulai usaha. Komputer cuma satu dan bangun software sendiri.

Jangan pula nunggu modal banyak baru mulai. Daripada nunggu modal besar baru berkarya, mendingan mulai berkarya dari modal yang paling kecil.

Dan ingat, modal tidak selalu berupa uang.

Harus punya banyak koneksi untuk bisa berkarya

Bisa jadi. Tapi tidak semua orang punya skill sosial yang bagus.

Justru banyak contoh orang-orang yang di-hire oleh studio besar adalah orang yang sangat introvert. Karena biasanya orang yang punya skill seni tinggi adalah orang introvert. Saking seringnya mereka latihan, mereka tidak sempat untuk berteman.

Di marketplace yang beredar sekarang, mudah sekali ditemui orang-orang jago yang hidup sendirian di kota kecil. Tapi karya-karya mereka diakui dunia.

Kita harus banyak mengajukan proposal/dummy

Kegiatan ini tidak relevan lagi di jaman sekarang. Production house/investor sudah punya banyak proposal yang menumpuk. Mereka lebih suka mencari barang jadi.

Investor lebih suka mencari daripada dicari.

Jadi, jangan mencari peluang. Cobalah supaya peluang yang mencari kamu. Caranya? Pertajam skill, perbanyak follower, perbagus karya, perbanyak karya.

Emang ada berkarya tanpa modal???

Ada.

Menulis, menggambar, menyanyi, memotret, digital painting, cover lagu, design baju, puisi, dan sebagainya.

Kuncinya bukan produk yang dihasilkan, tapi konsistensi mengembangkan diri.

Mari diskusi